

**SENI PERTUNJUKAN ISLAM  
(STUDI TEATER ESKA IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)  
1980-2000**



Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

**Drs. Badrun Alaina, M.Si.**  
**Dosen Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Solichul Hadi  
Lamp : 4 Exemplar

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Adab

IAIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Solichul Hadi

NIM : 97122065

Judul : Seni Pertunjukan Islam (Studi Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 1980-2000

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut segera disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatian Bapak Dekan Fakultas Adab kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Agustus 2004  
Pembimbing,

Drs. Badrun Alaina, M. Si  
NIP. 150 253 322



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

SENI PERTUNJUKAN ISLAM  
( STUDI TEATER ESKA IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA )

Diajukan oleh :

N a m a : SOLICHUL HADI  
N I M : 97122065  
Program : Sarjana Strata 1  
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Jum'at tanggal : 27 Agustus 2004 dengan nilai : B- dan telah  
dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora  
(S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.  
NIP. 150221922

Sekretaris Sidang,

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.  
NIP. 150221922

Pembimbing/merangkap Penguji,

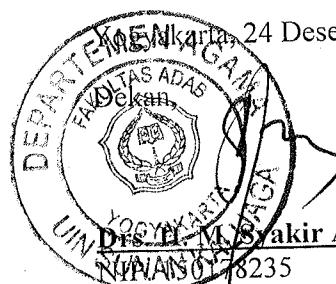
Penguji I,

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.  
NIP. 150177004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Penguji II,  
Drs. Sujadi, M.A.  
NIP. 150275423

Yogyakarta, 24 Desember 2004



## HALAMAN PERSEMPAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Skripsi ini kupersembahkan untuk:  
Bapak, Ibu “Kaulah samudra yang selalu ada dihati “  
Keluarga Besar Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga  
“ Sudah sampai dimana, sampai kapan? ...Hingga Perbatasan Hari “  
Penghuni Kamar Belakang

(Alip, Hendra, Ook, Canaka, maman, Yudhi dan para hawa penghunus pedang keyakinan)  
**Perempuan Berkalung Sorban Dari Timur (siapapun engkau)**  
“ Kunanti engkau, meski Harus kutikamkan pisau rinduku padamu... ”  
**KMS (Komunitas Mahasiswa Sejarah)**

## MOTTO

- Allah SWT berfirman di dalam surat al-`Alaq ayat 3-4 :

اقرأ و رَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۲) الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ (۴)

*“Bacalah !,  
dan Tuhanmu lah Yang Maha Pemurah,  
Yang mengajari (manusia) dengan perantaraan kalam”<sup>1</sup>*

- *Pada sejarah, Aku belajar pada Sejarah-Nya  
Karna pada dasarnya Aku adalah Sejarah*

<sup>1</sup> Tim Disbintalad, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: PT.Sari Agung, cet. V, 1993), hlm. 1256.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امر الدّنيا والدّين، الصّلاة

و السلام على نبّينا محمد صلّى الله عليه وسلام وعلى آله وصحبه

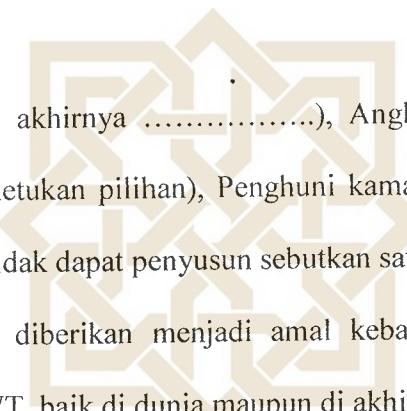
اجمّعين امّا بعد.

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah mencerahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang penerus risalah Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya penerang bagi seluruh alam.

Sebagai insan yang mempunyai keterbatasan, penyusun sangat menyadari selesainya penyusunan skripsi “SENI PERTUNJUKAN ISLAM” (Studi Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga ), tak lepas dari batuan banyak pihak. Oleh karena itu, penyusun menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Syakir Ali, M.Si., selaku Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. Badrun Alaina, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam, juga pembimbing, yang dengan kesibukannya tetap memberikan dorongan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Keluarga Besar Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga dan semua pihak selaku responden yang telah memberikan banyak masukan, informasi dan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Komunitas Mahasiswa Sejarah ***“Pada Sejarah Aku Belajar Pada Sejarah-Nya”***
6. Bapak Achmadi dan Ibu Asmanah ***“Kaulah samudra yang selalu ada dihati”***
7. UL FURNITURE (Bapak Lutfi, Ibu Upik, The Young Gun’s ULF) terima kasih untuk cuti 1 bulannya.
8. Angkatan 97 SPI (inilah akhirnya .....), Angkatan 97 Teater ESKA (akhirnya kita harus menetukan pilihan), Penghuni kamar belakang Auditorium dan teman-teman yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.  
Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat kelak.



Yogyakarta, , 29 Jumadil Akhir 1425

15 Agustus 2004

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



Solichul Hadi

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
 <b>BAB II UNIVERSALITAS ISLAM DALAM PERTUNJUKAN</b>	
A. Apresiasi Seni Islam dan Seni Islami .....	18
B. Seni Islam Dalam Tinjauan	
b.1. Tinjauan Normatif .....	20
b.2. Tinjauan Pragmatis .....	22
b.3. Tinjauan Estetis .....	23

C. Pengertian Seni Pertunjukan .....	25
D. Pertumbuhan Drama di Arab .....	33

### **BAB III GAMBARAN UMUM TEATER ESKA IAIN SUNAN KALIJAGA**

A. Kegiatan Seni di IAIN Sunan Kalijaga .....	36
B. Berdirinya Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga .....	38
C. Visi dan Misi Kreatif .....	40
D. Keorganisasian Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga .....	43
E. Perkembangan Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga tahun 1980 sampai tahun 2000 .....	52

### **BAB IV TEATER ESKA SEBAGAI TEATER KAMPUS**

A. Proses Kreatif Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga .....	71
B. Seni Pertunjukan sebagai media dakwah .....	83

### **BAB V, PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran-saran .....	97

**DAFTAR PUSTAKA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**YOGYAKARTA**  
**CURRICULUM VITAE**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Allah SWT menciptakan manusia dengan keindahan yang tak ternilai. Salah satu keindahan pada manusia adalah dengan dikaruniakan-Nya akal, dari akal manusia mempunyai rasa, cipta dan karsa sebagai khalifah di muka bumi. Perbedaan manusia dengan makhluk ciptaan Allah adalah manusia diberikan karunia terbesar (akal), dengan karunia inilah manusia mempunyai peradaban dan kebudayaan yang sangat tinggi sebagai ekspresi manusia atas kehidupan.

Fitrah manusia mempunyai potensi untuk *beragama* (iman, keyakinan yang bersifat teologis), *berfikir* (pengetahuan yang bersifat empiris), dan *berolah rasa* (naluri keindahan yang bersifat estetis). Ketiga potensi tersebut merupakan satu kesatuan yang integral dalam setiap diri manusia.

Manusia mempunyai naluri untuk menikmati keindahan yang harus dipenuhi, dan salah satu pemenuhan hasrat itu adalah melalui seni. Menurut Sigmund Frued, fungsi seni adalah timbulnya kesenangan yang diperoleh melalui penyucian emosi-emosi dan pemenuhan hasrat<sup>1</sup>.

Dalam perspektif peradaban, seni menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan dimensi kehidupan manusia, seni dalam berbagai

---

<sup>1</sup> M.M. Sharif, *Iqbal Tentang Tuhan dan Keindahan*, (Bandung : Mizan, 1984), hlm. 122.

bentuknya, merupakan upaya manusia untuk menggambarkan dan mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dalam batinnya tentang segala realitas wujud, melalui berbagai bentuk ekspresi yang indah, ilustratif dan memiliki daya pengaruh yang kuat<sup>2</sup>.

Kehidupan manusia tidak lepas dari nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai keagamaan tersebut dapat kita lihat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekspresi keharuan yang dirasakan manusia diekspresikan dengan kegiatan-kegiatan seni atau kesenian yang mempunyai nilai estetik maupun spiritual. Islam sebagai agama yang monoteisme tidak terlepas pada kegiatan-kegiatan berekspresi melalui seni atau kesenian.

Allah SWT telah meyakinkan manusia tentang ajarannya yang menyentuh seluruh totalitas manusia, termasuk menyentuh hati mereka melalui seni yang ditampilkan oleh Al-Quran, yakni melalui kisah-kisahnya baik yang nyata atau simbolik dan dipadu oleh imajinasi melalui gambaran kongkrit dari idea abstrak yang dipaparkan dalam bahasa seni untuk mencapai puncaknya. Jika seni itu memberikan manfaat bagi manusia memperindah hidup dan hiasannya yang dibenarkan agama, mengabdikan nilai-nilai luhur dan menyucikannya serta mengembangkan dan memperhalus rasa keindahan dalam jiwa manusia maka sunnah nabi mendukung dan tidak menentangnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M. Anis Matta, *Seni Islam: Format Estetika dan Muatan Nilai*, Forum Ilmiah Filsafat Istiqlal, Jakarta, 1996. hlm. 21

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Islam dan Kesenian (kumpulan karangan)*, dalam; **Islam Dan Kesenian**, Jabrohim dan Saudi Berlian (Peny.), Yogyakarta : Majelis Kebudayaan Muhammadiyah, 1416 H/ 1995 M, hlm. 6.

Namun, dalam pengkajian mengenai seni atau kesenian dalam Islam seringkali dilakukan pendekatan dari sudut pandang *fiqhiyah*. Setiap kali ada karya seni yang muncul atau diapresiasi kepada khalayak, selalu difonis dengan halal atau haram. Pola pikir inilah yang kemudian menjadikan kesenian Islam termarginalkan dalam Islam.

Keputusan hukum tentang kesenian dari perspektif yuridis dan normatif dalam konteks penafsiran hukum agama (*Syar'iah*), tidak terlepas dari kenyataan yang berlaku sesuai pada zamannya. Munculnya perdebatan dengan dalil-dalil halal-haram bukan saja disebabkan oleh kecerobohan para seniman, tetapi juga karena substansi seni itu sendiri, lingkungan sosial, politik dan penjajahan serta sikap keagamaan, adat tradisi maupun pengaruh-pengaruh ortodoksi pemikiran beberapa cendikiawan Islam. Namun, yang paling mendasar dari kenyataan tersebut lebih disebabkan dari cara pandang yang berbeda dalam pengambilan hukum (*istinbath*) dari dalil-dalil sekunder yang berkenaan dengan bentuk dan praktek-praktek kesenian yang diduga mengandung unsur *khurafat*, *takhayyul*, *syirk*, *maksiyah*, *sayyi'ah*, *fashiyyah*, *fasiq* dan *dhalim*.

Pertanyaan besar yang muncul apabila kita berbicara kesenian Islam yaitu, apakah kesenian Islam harus berbicara tentang Islam?. Muhammad Quthb menafikannya sebagaimana dikutip M. Quraish Shihab<sup>4</sup>, kesenian Islam tidak harus berbicara tentang Islam, tidak harus berupa nasehat secara langsung, atau anjuran berbuat kebajikan, bukan juga penampilan abstrak

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 7.

tentang aqidah, tetapi seni Islam adalah seni yang menggambarkan sebuah wujud dengan bahasa yang indah serta sesuai dengan cetusan fitrah. Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.

Oleh karenanya, kebutuhan umat untuk mempertegas kembali keyakinan terhadap visi Islam dalam kesenian yang dapat menyelaraskan bentuk-bentuk kesinambungan historis dan perubahan-perubahan ekspresi seni kontemporer, tidak dapat dihindari. Justru diperlukan seperangkat agenda yang bertautan dengan ide, gagasan dan konsep maupun interpretasi yang dapat diperjuangkan oleh seniman, budayawan ataupun cendekiawan dalam hal ini adalah kalangan pemerhati kesenian. Agenda *Syar'iah* (hakekat seni, visi, fungsi, misi dan tujuannya) dan *Fiqhiyyah* (yuridifikasi terhadap isi dan bentuk-bentuk seni) serta penjelasan-penjelasan *ahlaqiyah* (kemungkinan seni ke arah positif dan negatif) dibutuhkan sebagai pendorong interpretasi umat Islam terhadap seni, sehingga pada level yang paling berpengaruh para ulama, kiyai, birokrat dan intelektual muslim adalah apresiator seni yang mampu menghargai karya seni, menilai dan menyumbangkan gagasan alternatif-alternatif bentuk seni pertunjukan Islam.<sup>5</sup>

Lahirnya seni pertunjukan dalam hasanah kebudayaan Islam dapat ditelusuri dengan munculnya pasar Ukaz sebagai tempat bertemunya para penyair dari kabilah-kabilah pada musim haji untuk beradu puisi, kemudian

---

<sup>5</sup> Hamdy Salad, *Agama Seni*, (Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000), hlm. 28.

puisi yang terbaik dituliskan dengan tinta emas dan ditempel pada dinding Ka'bah agar para jamaah yang hadir dari berbagai negara dapat melihat puisi terbaik. Puisi terbaik ini kemudian terkenal dengan sebutan *Al-Mu'allaqat*.

Seni pertunjukan dapat dilihat dari gejala-gejala seni serta unsur-unsur definisinya, bahwa rebana, bedug, tamburin yang dipukul dan seruling yang ditiup sambil mendendangkan puisi, bernyanyi atau menari, baik sebagai mars untuk mendorong etos jihad dalam peperangan, pelipur lara dalam komplek istana para khalifah atau sebagai ekspresi kebahagiaan, puji-pujian dan penghormatan kepada nabi Muhammad ketika hijrah ke Madinah, itu semua telah memasuki kriteria dalam definisi seni pertunjukan Islam.

Sedang lahirnya seni pertunjukan dalam hasanah Islam di Indonesia tak lepas dari pola Islamisasi yang dipakai para ulama dengan melalui pendekatan budaya, perkawinan, pendidikan dan tidak mementingkan penaklukan militer. Salah satu Pendekatan budaya yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga untuk mengislamkan Jawa lebih banyak dilakukan dengan kegiatan kesenian dan melakukan akulturasasi kesenian lokal dengan kesenian Islam .

Selanjutnya dalam pertumbuhan dan perkembangan sejarah terdekat seni pertunjukan Islam dalam komunitas muslim hanya dapat dikenali secara umum sebagai bentuk yang tidak jauh berbeda dengan apa yang berkembang dalam tradisi seni Islam di Indonesia, yang secara pintas dapat disebut sebagai “seni dakwah atau seni tradisi religius-Islam”. Seperti puji-pujian, kasidah, hadrah, barzanzi, shalawat, tari seudati, badui dan lain-lain, serta bentuk seni tradisi inkulturalif seperti gamelan Walisongo, *macapat* dan bentuk lain yang

mengakomodasikan nilai-nilai Islam dalam ke dalam khazanah seni pertunjukan tradisional.<sup>6</sup> Seni pertunjukan secara dramaturgis nyaris tidak tersentuh dalam hasanah kebudayaan Islam sehingga untuk menentukan definisinya dengan sukarela harus meminjam bahasa dari mana istilah teater itu muncul.

Gerakan budaya sebagai manifestasi rasa, cipta dan karsa selebihnya merupakan gerakan estetis sebagai aplikasi dari interpretasi kata “*hikmah*.. Implikasi kata tersebut telah dikembangkan oleh Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga dengan khasanah keislaman untuk mengolah kembali bentuk kreatifitas seni kontemporer dan tradisional dalam berkesenian. Sebagai salah satu teater kampus yang berada dalam naungan IAIN Sunan Kalijaga, Teater ESKA mengembangkan misi, visi dan orientasi seni Islam melalui seni pertunjukan terutama seni teater, sastra dan musik.

Dalam perjalanan Teater ESKA yang hampir seperempat abad ini, telah menjadi motor penting dalam perkembangan kesenian di Kampus maupun lingkup Yogyakarta sekaligus dituntut harus mampu berpacu dan menggali gairah baru untuk terus mengembangkan potensi kesenian, terutama kesenian yang membawa nilai-nilai keislaman untuk memperkaya khasanah di dunia kesenian.

Menyadari tanggung jawab sebagai motor dalam kesenian di kampus, Teater ESKA Sehingga dalam perkembangan kesenian ini membutuhkan sebuah mediasi dan ajang eksplorasi kreatifitas guna menumbuhkan bentu atau

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 81

tawaran kesenian yang sesuai dengan estetika keislaman. Dengan semangat pencarian kreatifitas, Teater ESKA berusaha untuk terus menggali potensi-potensi yang ada untuk dijadikan sebuah wujud kreatif dalam bentuk Drama dan Sastra, Musik maupun ajang kesenian lainnya. Sehingga, dalam mewujudkan hal tersebut dibentuklah sebuah tatanan yang mengatur dan melaksanakan proses tersebut sebagai pedoman awal untuk terus berkreasi tanpa henti.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Permasalahan pokok yang dibahas penelitian ini adalah tentang Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pencarian bentuk sebagai teater kampus berbasis Islam yang menggunakan sisi kreatifitas dari tahun 1980-2000. Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, penulis dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa berdiri Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimanakah peranan Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai teater kampus di Yogyakarta ?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

Dari latar belakang masalah serta rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui, memahami dan menjelaskan visi, misi dan orientasi Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai kelompok kesenian Islam.
2. Mengetahui, memahami dan menjelaskan karakterisasi proses kreatif yang dimunculkan oleh Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga.
3. Mengetahui seberapa jauh sumbangsih /kontribusi Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga dalam syiar Islam.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mempunyai harapan agar hasil dari penelitian ini berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, baik kegunaan teoris maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis.
  - a. Melengkapi khasanah pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam tentang Seni Pertunjukan Islam secara akademis.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan secara tertulis bagi Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  - c. Membuka ruang dalam penelitian tentang Seni Pertunjukan Islam.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Agar dapat dijadikan acuan bagi lembaga lain yang akan mengembangkan Seni Pertunjukan Islam.

- b. Menjadikan motivasi kepada Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk tetap eksis dan konsisten berkarya.

#### **D. TELAAH PUSTAKA**

Pada penulisan Seni Pertunjukan Islam study tentang Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga tahun 1980-2000, penulis mengacu pada buku-buku, makalah, essai, penelitian tentang seni secara umum maupun seni Islam, sebagai perbandingan dan analisis dari objek kajian penelitian.

*Teater ESKA Potret sebuah kampus* oleh Salim Bella Billi (Program paska sarjana IAIN, 1995). Dalam penulisan penelitian ini, penulis lebih cenderung pada penelitian sosiologi sejarah muncul Teater ESKA, perkembangan seni di IAIN Sunan Kalijaga tahun 1980 dan bentuk latihan Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga.

*Keteguhan Iman Teater ESKA* oleh Marhalim Zaini, artikel budaya di Media Indonesia (2003). Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga adalah salah satu teater yang berbasis di dalam kampus yang tetap bisa menentukan pilihan berkesenian di Yogyakarta.

*Merindukan Pementasan Teater Bermuansa Islami* oleh Menthol Hartoyo kolom budaya di Harian Kedaulatan Rakyat (2000). Teater harus membawa misi ekonomi, kegalauan masyarakat, politik budaya, keamanan dan misi keagamaan.

*Teater Kampus Sebagai Gerakan Budaya* oleh Fauzan Rafiq, Kolom Budaya di Minggu Pagi (1996). Kegiatan yang dilakukan oleh teater kampus

harus mementingkan proses yang saling berkaitan terciptanya iklim kondusif untuk terjadinya pergesekan ide-ide kreatif dari anggota teater kampus sendiri sehingga akan memunculkan karya-karya yang berkualitas.

*Agama seni (Refleksi Teologis dalam ruang estetik)* oleh Hamdy Salad. Tranformasi seni menuju dataran (lembaga) hikmah, mengisyaratkan adanya beban kebudayaan dan tanggung jawab intelektualitas dan kreativitas untuk menyusun atau memberi penjelasan kritis tentang esensi dan eksistensi kesenian, strategi dan pengembangannya dalam konteks Islam maupun kebudayaan pada umumnya.

Dalam buku R.M Soedarsono *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa* 1999. Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia mengatakan, bahwa seni pertunjukan masih menjadi bentuk penelitian yang jarang disentuh oleh para peneliti. Buku ini merupakan tawaran metode yang bisa dilakukan dalam melakukan penelitian tentang objek kajian seni pertunjukan .

Buku *Hukum Seni Musik, seni Suara dan Seni Tari dalam Islam* oleh Prof. H. Toha Yahya Omar, M.A.. Dalam buku ini penulis banyak memberikan jawaban mengenai hukum dari kesenian dilihat dari pendekatan *Fiqhiyah*. Dalam buku ini penulis tidak memfonis bahwa seni atau kesenian menjadi haram dan halal, namun memberikan pandangan pendapat maupun dalil dari fihak yang mengharamkan dan membolehkan seni dengan berbagai bentuknya.

*Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Etika Islam* Karya Ismail Raji al-Faruqi. Di sini Al-Faruqi membuka lorong buntu dalam studi-studi Islam

tentang seni. Al-Faruqi membuka ruang konsep estetika ajaran Islam, perkembangan kesenian yang pernah muncul dalam sejarah Islam, serta pemetaan bidang-bidang seni. Dalam buku ini Al-Faruqi memberikan penegasan seni Islam adalah seni Qur'ani, seni dalam kebudayaan Islam harus dilihat sebagai ekspresi estetis dari Al-Quran..

## E. LANDASAN TEORI

Istilah organisasi berasal dari kata Yunani “organon” yang berarti “alat”. Definisi alat saja belum menimbulkan organisasi, baru dalam penyatuan dengan alat-alat lain timbulah keharusan akan kerja sama yang rasional untuk mencapai hasil atau sasaran tertentu, maka organisasi dapat dipandang: *pertama*, organisasi adalah sebagai tempat kegiatan manajemen diatur, *kedua*, organisasi adalah suatu proses beberapa individu yang di dalamnya interaksi dari beberapa anggota berfikir dan melakukan kegiatan dalam bentuk apapun, *ketiga*, organisasi sebagai sistem tata hubungan antar sesama untuk mencari cara berfikir yang bersifat menyeluruh sebanyak-banyaknya, segi aspek dan unsur-unsur organisasi, sehingga segala sesuatunya dapat berjalan dan berhubungan serentak dan harmonis. Adapun unsur-unsur sebuah organisasi adalah:

- a. Adanya dua orang atau lebih sebagai kelompok.
- b. Adanya maksud untuk melakukan kerjasama.
- c. Adanya proses pembagian kerja.
- d. Adanya proses pengaturan hubungan.

e. Adanya tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan unsur-unsur di atas maka dapat disusun definisi, organisasi adalah organisasi itu sebagai struktur tata pembagian kerja antara kelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Secara etimologi seni pertunjukan merupakan istilah yang terdiri dari gabungan dua kata “seni” dan “pertunjukan”. Seni berarti “halus” atau “indah”<sup>8</sup> segala sesuatu yang indah atau suatu keindahan yang menimbulkan rasa senang orang lain yang melihat, mendengar atau merasakan.<sup>9</sup> Sedangkan Pertunjukan berarti “tontonan”.<sup>10</sup> Menurut Drs. Tjokro Atmojo seni pertunjukan diartikan sebagai seni tentang penatalaksanaan pementasan suatu naskah atau karya seni yang lain, yang meliputi penggarapan terhadap unsur-unsur; pelaku, naskah, sutradara, kostum dan perlengkapan pentas.<sup>11</sup> Seni pertunjukan memiliki cakupan yang luas dimana selain teater, tari dan musik juga menjadi bagian seni pertunjukan ketika musik itu sendiri dipentaskan.

Seni lahir dari sensasi, perasaan, sentimen, dan ide-ide yang dicurahkan sebagai bentuk kreatifitas yang bukan peniruan. Menurut Iqbal, seni bukan merupakan imitasi arena lahir dari kreatifitas manusia, sedangkan imitasi sendiri baginya tidaklah sama dengan mencipta ; manusia mencipta

---

<sup>7</sup> Supardi dkk. *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi* (Jogjakarta : UII Press , 2002) hlm. 5

<sup>8</sup> Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 816.

<sup>9</sup> Adhy Asmara, *Apresiasi Drama*, (jakarta; Timbul, 1991), hlm. 18.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm.974.

<sup>11</sup> Tjokro Atmojo.Dkk, *Pendidikan Seni Drama*, (Surabaya; Usaha Nasional,1985), hlm. 41

karya seni lewat kegiatan estetisnya bukan peniruan atau imitasi terhadap alam sekalipun.<sup>12</sup>

Dari jiwa keagamaan para seniman mengembangkan karya seninya menjadi suatu karya yang dijadikan sebagai sarana pengembangan keagamaan. Seni lahir sebagai bentuk pengungkapan cmosi keagamaan, perpaduan antara cinta Tuhan, mengagungkan Tuhan dan sifat kebesaran Tuhan. Alam semesta dan seluruh isinya merupakan representasi ke- Agungan Tuhan dan nikmat yang diberikan Tuhan kepada makhluk-Nya, dijadikan sebagai obyek seni sebagai ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta. Dan itu akan menjadikan seni yang bernilai tinggi, jika mampu mempengaruhi orang lain untuk berbuat seperti dirinya, yakni menggugah hatinya untuk bersyukur kepada Tuhan.

Seni pertunjukan, drama, teater, operet dan sandiwara merupakan perpaduan antara seni musik, seni gerak, seni rias, seni sastra dan tata ruang atau dekorasi. Seni ini adalah pengungkapan suatu kisah yang benar-benar terjadi atau cerita fiktif saja.

Dalam seni pertunjukan sering kali mengusung nilai-nilai yang terkait dengan tema keluhuran hidup. Diantaranya meliputi :

1. Nilai-nilai hiburan, merupakan nilai-nilai pada permainan dan hal-hal yang menjadi pengisi waktu luang. Hal ini sebagai pelengkap yang dapat menambah kemeriahan dan keceriaan hidup.

---

<sup>12</sup> M.M.Sharif, *Iqbal Tentang Tuhan dan Keindahan*, (Bandung ; Mizan, 1984), hlm. 122.

2. Nilai-nilai sosial, nilai yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Bermula dari munculnya perkumpulan-perkumpulan manusia karena adanya hubungan antar sesama manusia.
3. Nilai-nilai watak, menyangkut segala sesuatu yang diinginkan baik individu atau sosial.
4. Nilai-nilai estetik, yakni nilai-nilai keindahan pada karya seni maupun terdapat pada alam.
5. Nilai-nilai intelektual, nilai karena penggunaan daya intelek, yakni ilmu pengetahuan dan pencarian kebenaran.
6. Nila-nilai keagamaan, yakni nilai yang berkaitan mengenai hubungan manusia dengan Tuhan.

Salah satu dari enam tersebut dikemas sedemikian rupa sebagai standar acuan yang direpresentasikan dalam setiap pementasan di wilayah seni pertunjukan.

## **F. METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan skripsi ini, metode yang digunakan adalah metode sejarah. Dalam penerapannya metode ini meliputi empat tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahapan Heuristik (Pengumpulan data)**

Untuk pengumpulan data tentang penelitian Seni Pertunjukan Islam yang sesuai dengan objek kajian, maka melalui dua tahapan yaitu :

- a. Interview

Metode yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dalam pelaksanaan membawa pedoman secara garis besar tentang objek kajian. Adapun sumber dalam wawancara adalah Pendiri, Pengurus, Lembaga yang terkait, tokoh teater, pengamat teater dan beberapa penonton.

b. Telaah pustaka

Satu usaha yang bisa dilakukan penulis adalah mengumpulkan karya-karya yang telah diterbitkan baik yang berupa makalah maupun buku tentang objek kajian. Selain itu juga digunakan sebagai acuan dalam kepenulisan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data dan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, notulen rapat, foto-foto, rekaman audiovisual dan lain-lain.

**2. Tahapan kritik sumber**

Untuk mencapai tingkat obyektifitas dari sumber-sumber yang ada, penulis melakukan kritik sumber. Dalam melakukan kritik ini dipakai kritik intern yang lebih difokuskan pada para informan sebagai sumber data. Dalam kritik ekstern menyangkut hubungan sosial informan yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat dengan Teater ESKA. Setelah melakukan kritik, baru kemudian melakukan sintesa dari data yang ada sehingga terjamin ontentitas dan kredibilitas sumber yang digunakan.

### 3. Tahapan interpretasi (Penafsiran)

Setelah sumber data yang ada dapat diakui kevaliditasnya, dilakukan analisis dan diinterpretasikan sesuai dengan konsep-konsop maupun teori yang relevan dengan data. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan secara sosiologis.

### 4. Tahapan Historiografi

Dalam tahapan akhir tersebut, data-data yang ada kemudian dituliskan dalam bentuk ilmiah dengan memberikan keterangan dan penjelasan yang mudah dipahami<sup>13</sup>.

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini mempunyai tiga bagian: awal, isi dan akhir. Bagian pertama terdiri dari: Halaman sampul luar dan sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi merupakan bagian utama yang berisi: Pendahuluan, penyajian hasil penelitian, dan kesimpulan serta saran. Bagian ini disajikan dalam lima bab. Pendahuluan menempati bab pertama sebagaimana telah dibahas, di dalamnya menguraikan beberapa hal pokok yaitu latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>13</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999)

Hasil penelitian disajikan dalam empat bab berikutnya, sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Pada bab kedua dipaparkan pokok bahasan universalitas Islam Dalam Pertunjukan. Permasalahan yang penting dibahas dalam bab ini Apresiasi seni Islam dan seni Islami, Seni Islam dalam beberapa tinjauan, Pengertian seni Pertunjukan, Pertumbuhan drama di Arab. Kemudian kaitannya dengan seni pertunjukan Islam studi Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada bab ketiga dipaparkan gambaran umum Teater ESKA yang meliputi Kegiatan seni di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebelum tahun 1980, Sejarah berdiri Teater ESKA, Visi dan misi Teater ESKA, Keorganisasian Teater ESKA, Perjalanan Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga tahun 1980 sampai tahun 2000

Bab keempat difokuskan pada Teater ESKA sebagai teater kampus dengan Proses kreatif Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga dan Seni pertunjukan sebagai Media Dakwah.

Bagian akhir merupakan kesimpulan atas keseluruan pembahasan sekripsi ini, yang diharapkan dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya menjadi suatu rumusan yang bermakna. Rumusan kesimpulan tersebut ditulis pada bab kelima dan ia sekaligus sebagai penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang Seni Pertunjukan Islam di atas, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Munculnya Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga secara tidak langsung didorong oleh berbagai bentuk dan pemikiran serta kegiatan-kegiatan seni yang ada di lingkungan civitas akademika IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teater ESKA berasal dari akronim Sunan Kalijaga, muncul berasal dari kelompok KU ( Kelompok Ushuluddin ), dari beberapa anggota kelompok KU, Dedi Hilman Harun (Dosen UNCOK), almarhum Rahmatullah HD (Redaktur Agama Editor) mengajak rekan-rekan dari pondok pesantren Gontor seperti Sunu Ape (fak tarbiyah) Barmawi Munthe (fak adab) dan Salim Bella Billi (fak Syariah) berkumpul di cafetaria (KOPMA) untuk mendirikan lembaga kesenian di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga tidak sebatas lingkungan fakultas tapi menjadi lembaga kesenian tingkat Institut.yang mengembangkan sayap untuk menjadi lembaga kesenian di IAIN Sunan Kalijaga. Pada tahun 1980, pentas pertama Teater ESKA "*Kesadaran Yang Kembali*" karya Uga Perceka pada tanggal 16 Oktober 1980 di lingkuangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dua Hari setelah pementasan yaitu tanggal 18 Oktober 1980 dinyatakan sebagai sebuah kelompok teater

kampus di Yogyakarta, dan pada tanggal 18 Oktober 1980 ditetapkan sebagai hari lahir Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga

2. Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu kelompok kesenian sebagai media ekspresi budaya mahasiswa yang secara struktural berada di bawah naungan dan bertanggung jawab kepada Rektor melalui Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan. Organisasi ini bergerak di bidang musik, teater dan sastra. Teater ESKA di bawah institusi Islam yakni IAIN Sunan Kalijaga, memiliki visi dan misi memperjuangkan khasanah nilai-nilai budaya Islam melalui kesenian dan menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai sumber kreativitas dalam berkesenian. Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga telah menentukan pilihannya dalam proses kreatif yakni; sebagai *teater relegius* (menjadikan wacana keagamaan sebagai landasan penciptaan), *teater Islam non-realistic* (mengekspresikan realitas abstrak/subjektif).
3. Dakwah Islamiyah yang diperjuangkan Teater ESKA melalui pementasan teater dan musik memiliki warna tersendiri sebagai bentuk pencarian, pengolahan dan interpretasi ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist ke dalam kreativitas berkesenian, sehingga dalam setiap pementasan Teater ESKA selalu mempunyai muatan pesan-pesan dakwah. Seni pertunjukan teater memiliki ruang yang masih luas untuk dikembangkan sebagai media dakwah, sebab teater memiliki beberapa kemungkinan kreatif yang lebih besar dalam penyampaian pesannya. Teater ESKA IAIN Sunan

Kalijaga memakai seni pertunjukan sebagai media dakwah dalam setiap pementasan, dimana pesan-pesan dakwah yang disampaikan tidak verbal dan saklek. Pada setiap pementasan, Teater ESKA senantiasa menampilkan citra nilai-nilai Islam dalam konsep penggarapan seperti kostum di atas panggung (bagi pemeran perempuan diwajibkan memakai jilbab setiap pertunjukan dengan peran apapun), tidak boleh ada kontak secara langsung antara aktor laki-laki dan perempuan yang bukan mukrimnya di atas panggung. Tantangan ini dijawab oleh Teater ESKA dengan menggunakan bahasa simbol yang mewakili adegan tersebut sehingga tidak mengurangi makna dari naskah yang dipentaskan. Sebagai pola komunikasi, seni pertunjukan teater melibatkan unsur intuitif yaitu cipta, rasa dan karsa sehingga menimbulkan efek atau pengaruh bagi audiennya.

## **B. Saran-saran**

Manusia di dunia ini memiliki kelebihan dibanding dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain. Akal pikiran menjadikan dirinya lebih tinggi derajatnya daripada binatang. Melalui pikiran manusia, seni mempunyai peran yang luas ketika ia mampu dikembangkan menjadi media dakwah. Proses kemanusiaan dalam menjalani kehidupan mengalami pasang surut keimanannya. Realita ini merupakan hal yang bisa diangkat menjadi sebuah cerita pementasan. Sejarah, masa lalu, peristiwa kini dan yang akan datang dapat dikemas dalam satu pertunjukan yang menarik. Inilah yang terus dicoba oleh Teater ESKA.

Teater ESKA, yang sudah 24 tahun berkesenian selalu berusaha mengembangkan daya kreativitasnya dengan tetap berpijak pada visi dan misi yang diembannya. Dengan tetap memperjuangkan khasanah budaya Islam, Teater ESKA sebagai salah satu teater kampus, tidak bisa diabaikan begitu saja keberadaannya. Dukungan moral, spiritual dan materiil tentunya sangat bijak dilakukan untuk menyikapi segala bentuk apresiasi mereka. Maka ditengah keberlangsungan proses-proses kreatif tersebut, yang membawa kepada pengembangan budaya Islam dan dakwah Islamiyah di Yogyakarta, sebagai audien yang aktif kita perlu memperhatikan, merenungkan kemudian menghayati apa yang disampaikan mereka guna memberi kritikan atau masukan yang berharga sehingga Teater ESKA lebih eksis lagi di kancah kesenian. Atau sebagai audien pasif, kita cukup menghayatinya saja untuk proses perbaikan diri atau refleksi, tanpa memandang sebelah mata atau memberikan tuduhan-tuduhan yang negatif bagi pelaku dan karya-karyanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **CURRIULUM VITAE**

**Nama** : Solichul Hadi

**Tempat/Tanggal Lahir** : Jepara , 9 Juli 1977

**Alamat** : Jln. Raya 105 Bangsri Rt 01 Rw 13 Desa Coba'an  
Kecamatan Bangsri , Kabupaten Jepara

**Nama Ayah** : Achmadi

**Nama Ibu** : Asmanah

**Pekerjaan Orang Tua** : Wiraswasta

**Jenjang Pendidikan** :  
1. SDN II Bangsri, Jepara. Lulus tahun 1990

2. Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri,  
Jepara. Lulus tahun 1993

3. Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri, Jepara.

Lulus tahun 1996

4. FA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 1997

**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-buku

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu,1999
- Al -Faruqi, Ismail Raji, Hartono Hadikusumo(Penerjemah), *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*, Yogyakarta, Bentang,1999
- Amin. M,Masyur, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih,1980
- Arifin, Max, *Teater Sebuah Perkenalan Dasar*, Ende Flores; Nusa Indah, 1980
- Arifin Thoha, Zaenal, *Eksotisme Seni Budaya Islam*, Yogyakarta : Buku laela,2002
- Asmara , Adhy, *Apresiasi Drama*, Jakarta; Timbul, 1991
- Atmojo, Tjokro Dkk, *Pendidikan Seni Drama*, Surabaya; Usaha Nasional, 1985
- Bandem, Imade dan Sal Murgiyanto, *Teater Daerah Indonesia*, Yogyakarta : Kanisius, 1996
- Beg, M Abdul Jabbar, *Seni Dalam Peradaban Islam*, Bandung : Pustaka, 1988
- Hadi, Waluyo, *Pendidikan Seni Drama*,Semarang : Aneka Ilmu,1986
- Hadi W.M, Abdul, *Cakrawala Estetika dan Budaya*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Harymawan, RMA., *Dramaturgi*, Bandung: PT. Rosdakarya, 1993
- Ihwan, C. *Beberapa Aspek Teater Tradisional*, Jakarta: BPK Cipta,1999
- Ikranegara,H. *Teater Made In Indonesia, Islam dan Kesenian*
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, cet II, Januari 1998
- J.Waluyo,Herman, *Drama Teori dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Hanindita,2002

Koentjorongrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1994

M. Arifin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995

Matta, M. Anis *seni Islam: format estetika dan muatan nilai*, Forum Ilmiah Filsafat Istiqlal, Jakarta, 1996

Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002

Mulkan. Abdul Munir , *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta, Sipress, Mei 1993

Omar, Toha Yahya , *Hukum Seni Musik, Seni Suara dan Tari dalam Islam* , (Jakarta, Widjaya 1983)

Panca Dahana, Radhar, *Homo Theatricus*, Magelang: Indonesiatera 2000

-----, *Idiologi Politik dan Teater Modern Indonesia*, Magelang: Indonesiatera,2000

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1976

Qardhawi, Yusuf, *Islam Berbicara Seni* , Solo: Era Intermedia,2002

Salad, Hamdy, *Agama Seni (Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik)*, Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000

Sedyawati, Edi, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981

Sharif M.M., *Iqbal Tentang Tuhan dan Keindahan*, Bandung : Mizan, 1984

Shihab, M. Quraish, *Islam dan Kesenian*, dalam; *Islam Dan Kesenian*, Jabrohim dan Saudi Berlian (Peny.),Yogyakarta.; Majlis Kebudayaan Muhammadiyah, 1416 H/ 1995

-----, *Wawasan Al-qur'an*, Bandung : Mizan , cet IX, Maret 1999

Soedarsono R.M, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999)

Supardi dkk., *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi* Jogjakarta, UII Press ,2002

Sumanto, Bakdi, *Jagat Teater, Yogyakarta* : Media Presindo,2001

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990),

## **B. Lain-lain**

*Keteguhan Iman Teater ESKA* oleh Marhalim Zaini, artikel budaya di Media Indonesia (2003).

*Merindukan Pementasan Teater Bernuansa Islami* oleh Menthol Hartoyo kolom budaya di Harian Kedaulatan Rakyat (2000).

*Teater Kampus Sebagai Gerakan Budaya* oleh Fauzan Rafiq, Kolom Budaya di Minggu Pagi (1996).

*Terompah kaki Teater ESKA (Sebuah Tafsir di Luar Panggung)* oleh Hamdi Salad di kumpulan Artikel Membaca Waktu

